

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta pemupukan nilai-nilai dan budaya bangsa yang patut dijunjung tinggi. Sasarannya adalah untuk menghasilkan manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari umat manusia karena berpotensi untuk melahirkan manusia-manusia yang luar biasa, berpikiran terbuka, dan memiliki wawasan yang sejalan dengan cita-cita pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Proses pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan formal yang berlangsung di sekolah. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari semua komponen utama pendidikan, yaitu peserta didik, guru, dan materi pendidikan. Kebutuhan agar proses pembelajaran di satuan pendidikan bersifat dinamis, inspiratif, menyenangkan, dan menantang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang terbit pada tahun 2016. Peserta didik harus diberi ruang yang cukup untuk berinisiatif, berkreasi, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikisnya. Selain itu, proses pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses perolehan keterampilan kelulusan, setiap satuan pendidikan bertanggung

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, 2013, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, h. 19

jawab untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru dan pendidik harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran secara optimal dengan menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, serta melakukan upaya pemeliharaan yang berkesinambungan. Selanjutnya, untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, beberapa variabel penting harus ada, antara lain lingkungan belajar itu sendiri, kemampuan pedagogis guru, sumber daya dan infrastruktur yang memadai, serta kerja sama yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran akan meningkat apabila peserta didik mampu menyelesaikan memberikan instruksi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam proses pengorganisasian dan pengambilan pengetahuan. Hal ini memungkinkan adanya dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik di Mts PAB 4 Patumbak II.

Proses pembelajaran tidak akan lengkap tanpa melibatkan guru, karena instruktur memegang peranan penting dalam membentuk hasil belajar siswa. Guru, dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran, bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan makna proses pembelajaran bagi siswa. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran..<sup>2</sup> Dalam proses pembelajaran, capaian pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran menunjukkan perubahan nyata yang terjadi pada perilaku siswa. Capaian pembelajaran ini memungkinkan kita melihat kemajuan yang telah dicapai siswa selama menempuh pendidikan. Dalam

---

<sup>2</sup> Putri Utami, et.al, 2019, *Pengaruh Model Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*, Jurnal Penelitian Aktual Dan Kajian Analisis Reformasi Pendidikan, Vol.17 No. 1, h.14 <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/6>

pembelajaran IPS, capaian pembelajaran dapat menjadi acuan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa saat mengikuti pembelajaran IPS. Konsekuensi pembelajaran juga dapat menjadi acuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs PAB 4 PatumbakII, prestasi belajar siswa kelas VIII tergolong kurang baik karena masih Praktik guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan pengulangan selama proses pembelajaran, yang juga dikenal sebagai pembelajaran konvensional. Prestasi belajar siswa kurang optimal, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS juga berkontribusi terhadap hal ini. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan kerangka pembelajaran dan pendekatan pengajaran yang monoton menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian pada proses pembelajaran dengan memberikan prioritas lebih tinggi pada pembelajaran yang melibatkan siswa. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division). Selain itu, pembelajaran kooperatif berpotensi meningkatkan jumlah partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan. Metode pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif dicirikan oleh pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil, di mana mereka bekerja sama sebagai unit yang kohesif untuk mengatasi rintangan, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama. Siswa diharuskan untuk duduk bersama dalam berbagai kelompok agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif. Kelompok-kelompok ini mencakup individu-individu yang memiliki tingkat prestasi, jenis kelamin, dan asal budaya yang berbeda-beda. Merupakan tujuan kolektif untuk mencapai penguasaan konten yang diajarkan oleh instruktur.<sup>3</sup>

Konsep utama di balik STAD adalah memberi insentif kepada siswa untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam memperoleh keterampilan yang

---

<sup>3</sup> Siti Nur Hidayah, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Pada Materi Genetika*, Journal of Natural Science and Integration, Vol. 2 No. 2, h. 227 – 228 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/8091>

diajarkan oleh instruktur. Agar siswa memperoleh hadiah tim, sangat penting bagi mereka untuk membantu rekan mereka dalam memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran. Untuk mencapai kinerja yang optimal, individu harus memberikan bantuan dan dorongan kepada sesama anggota tim, dengan demikian menunjukkan bahwa proses memperoleh pengetahuan dapat menyenangkan. Siswa berkolaborasi mengikuti presentasi guru tentang konten kursus. Mereka dapat berkolaborasi secara berpasangan untuk membandingkan respons mereka, mengatasi perbedaan, dan saling membantu jika terjadi kesalahpahaman. Pengalaman belajar ini akan mendorong interaksi yang lebih luas, yang mencakup Interaksi antar siswa, komunikasi antara guru dan siswa, dan interaksi antara siswa dan guru merupakan contoh interaksi yang mungkin terjadi. Siswa akan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan paradigma pembelajaran STAD. sebelumnya ragu-ragu untuk bertanya karena takut atau malu, dan yang kurang memahami, sekarang akan mencari bimbingan dari teman sebaya mereka yang berpengetahuan. Sebaliknya, siswa yang dimintai bantuan akan mengambil peran mengajar teman sekelas mereka yang kurang berpengetahuan. Diharapkan bahwa pendekatan pengajaran ini dapat meningkatkan prestasi akademis siswa.

Mengingat informasi yang disajikan di atas, peneliti merasa antusias tentang prospek melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Stad Pada Materi Mobilitas Sosial Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil iniBelajar Siswa Kelas VIII Di Mts PAB Patumbak II”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pembahasan masalah yang telah dijelaskan, fokus Masalah dalam penelitian ini adalah *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Stad Pada Materi Mobilitas Sosial Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Mts PAB 4 Patumbak IP”*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. 1. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa kelas VIII MTs PAB 4 pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran baku?
- 2.
3. 2. Bagaimana korelasi antara hasil belajar siswa kelas VIII MTs PAB 4 pada mata pelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division)?
4. Inquiri tersebut berkaitan dengan disparitas hasil belajar antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) pada siswa kelas VIII MTs PAB 4 pada mata pelajaran IPS?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat perkembangan kognitif yang dicapai siswa kelas VIII MTs PAB 4 pada topik IPS melalui pemanfaatan strategi pembelajaran tradisional.
2. 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa kelas VIII MTs PAB 4 pada berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division).
3. 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak model pembelajaran tradisional dan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) terhadap prestasi akademik siswa kelas VIII MTs PAB 4 yang terdaftar di kelas IPS.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division), tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman proses pembelajaran IPS. Penelitian ini juga merupakan sumber informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang sedang mengeksplorasi kesulitan atau tema yang relevan yang serupa dengan yang diteliti dalam penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa meliputi peningkatan minat, antusiasme, dan motivasi untuk mempelajari ilmu sosial. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam cara pandang terhadap mata pelajaran ilmu sosial, yang mengubah pelajaran yang sebelumnya tidak populer menjadi pelajaran yang populer. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa mempelajari ilmu sosial tidak lagi sesulit atau membosankan seperti yang diperkirakan sebelumnya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dengan membantu mereka meningkatkan pembelajaran ilmu sosial. Penelitian ini dapat menjadi membantu meningkatkan minat siswa terhadap mata kuliah ilmu sosial, serta motivasi dan perhatian mereka terhadap bidang tersebut. Selain itu, temuan penelitian ini berpotensi meningkatkan kepercayaan diri pendidik dalam kemampuan mereka untuk merancang pengalaman belajar yang menghibur, inventif, kreatif, dan energik, memungkinkan pendidik untuk mengembangkan kerangka kerja pembelajaran melalui penerapan peluang di bidang ilmu sosial.
- c. Penelitian ini menawarkan keuntungan bagi lembaga pendidikan atau sekolah dengan menyajikan model pembelajaran ilmu sosial yang positif bagi siswa kelas VIII. Penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam kelas ilmu sosial untuk kelas VIII, sehingga mendorong pertumbuhan di sekolah.

## F. Batasan Istilah

Batasan istilah ini adalah pengertian dari suatu keabsahan yang dimaksud oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian pasti memerlukan batasan istilah agar alur pemikiran peneliti mampu sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul yang dibahas. Maka dalam batasan istilah ini peneliti akan menjelaskan dengan rinci yakni:

1. Paradigma Pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai STAD (Student Team Achievement) adalah salah satu bentuk Pendidikan kolaboratif *Division*)

Model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu strategi pendidikan yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. terstruktur. Pendekatan ini melibatkan guru yang menyampaikan materi, diikuti oleh siswa yang membentuk kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang. Kelompok-kelompok ini sengaja dibuat beragam, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat pencapaian, jenis, jenis kelamin, dan etnis. Siswa kemudian bekerja sama untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru, memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang kuat tentang pelajaran tersebut. Setelah kelompok menyelesaikan pekerjaan mereka, mereka mempresentasikan temuan mereka kepada guru, yang memberikan umpan balik dan mengevaluasi pelajaran tersebut. Proses ini memungkinkan guru untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan diskusi yang dilakukan. Teknik pendidikan ini tidak dapat disangkal meningkatkan kreativitas, motivasi, dan prestasi akademik siswa.

2. Hasil Belajar

Capaian pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Capaian pembelajaran dapat

terwujud dalam bentuk keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Bakat yang dimaksud mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami konten dalam ranah disiplin ilmu sosial. Capaian pembelajaran siswa dalam penelitian ini mengacu pada variasi kemampuan yang diperoleh siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD oleh guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN